

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengkajian

Pengkajian yang dilakukan pada tanggal 13 – 15 Februari 2023 didapatkan data pasien Ny.W umur 69 tahun, pasien post operasi kistektomi atas indikasi kista ovarium di Ruang Melati 1 RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Pasien mengatakan nyeri pada daerah luka operasi, nyeri bertambah saat bergerak, kualitas nyeri tajam seperti tersayat, nyeri pada perut bawah, skala 6, nyeri timbul terus menerus. Pasien dilakukan pemeriksaan USG, dari hasil pemeriksaan USG terdapat kista ovari dengan diameter 5,2 x 6 cm. Dokter menganjurkan pasien untuk dilakukan operasi karena diameter kista ovari sudah lebih dari 5 cm.

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan data pengkajian dirumuskan 4 diagnosa keperawatan yaitu: nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik (tindakan operatif), resiko perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan peningkatan tekanan darah, gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri dan resiko infeksi berhubungan dengan adanya luka operasi.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang dibuat untuk mengatasi prioritas utama masalah nyeri akut adalah pain management yaitu dengan cara memonitor TTV, melakukan pengkajian nyeri secara komprehensif, mengajarkan pasien melakukan teknik relaksasi napas dalam dan kolaborasi pemberian analgetik.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang dilakukan berdasarkan prioritas utama masalah keperawatan. Implementasi yang dilakukan terhadap masalah nyeri berhubungan dengan agen cedera fisik (tindakan operatif) adalah mengukur tanda-tanda vital, mengkaji nyeri secara komprehensif, mengajarkan teknik non farmakologi (relaksasi nafas dalam), memberikan injeksi ketorolac 30 mg tiap 8 jam dan injeksi ranitidin 50 mg tiap 12 jam.

5. Evaluasi

Evaluasi hasil yang didapatkan dari implementasi yang telah dilakukan adalah pasien mengatakan nyeri berkurang, nyeri bertambah saat bergerak, kualitas nyeri seperti dicubit, lokasi nyeri pada perut bagian bawah, skala nyeri 2, nyeri hilang timbul, ekspresi wajah tampak rileks, TD: 128/85 mmHg, R: 21 x/mnt, N: 78 x/mnt., luka kering, tidak ada pus, tidak rembes, dilakukan discharge planning edukasi pasien pulang, pasien diperbolehkan pulang dan perawatan dilanjutkan dirumah.

B. Saran

1. Rumah Sakit

Rumah sakit sebaiknya lebih meningkatkan mutu pelayanan dan penanganan bagi klien dengan masalah sistem reproduksi secara cepat, tepat dan komprehensif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebaiknya institusi pendidikan membantu dalam penyediaan sarana berupa referensi atau buku tentang gangguan sistem reproduksi khususnya tentang kista ovarium sehingga mempermudah mahasiswa mencari bahan rujukan untuk pembuatan karya tulis.

3. Bagi Perawat

Sebaiknya diadakan secara rutin pelatihan untuk perawat dan bidan menambah wawasan, meningkatkan keterampilan, pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga mutu pelayanan kesehatan optimal.

4. Klien

Sebaiknya Tenaga Kesehatan memberikan edukasi Kesehatan disetiap posyandu secara rutin supaya masyarakat mengerti tentang penyakit gangguan sistem reproduksi khususnya kista ovarium, sehingga tidak terjadi komplikasi yang dikarenakan ketidaktahuan masyarakat.